

PENERAPAN METODE PEMBIASAAN PADA LINGKUNGAN  
KELUARGA DALAM MENDIDIK KEAGAMAAN ANAK  
USIA 6-12 TAHUN DI DUKUH NGARAN MLESE  
CEPER KLATEN



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:  
**KHOIRUL ANAM**  
NIM. 0141 0845

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2006**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khoirul Anam  
NIM : 01410845  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 19 Januari 2006



menyatakan

Khoirul Anam

NIM. 01410845

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Prof. Drs. H. M. S. Projodikoro.  
Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi  
Saudara Khoirul Anam

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama :Khoirul Anam  
NIM :01410845  
Jurusan :Pendidikan Agama Islam  
Judul :PENERAPAN METODE PEMBIASAAN PADA LINGKUNGAN KELUARGA DALAM MENDIDIK RELIGIOSITAS ANAK USIA 6-12 TAHUN DIDUKUH NGARAN MLESE CEPER KLATEN

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 26 Agustus 2006  
Pembimbing Skripsi



Prof. Drs. H. M. S. Projodikoro  
NIP. 150 282 518

Drs. Moch. Fuad  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS KONSULTAN**

Hal : Skripsi  
Saudara Khoirul Anam  
Lamp. : 1 Eksemplar

Kepada Yth:  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta.

Assalamu'laikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama	:Khoirul Anam
NIM	:01410845
Jurusan	:Pendidikan Agama Islam
Judul	:PENERAPAN METODE PEMBIASAAN PADA LINGKUNGAN KELUARGA DALAM MENDIDIK KEAGAMAAN ANAK USIA 6-12 TAHUN DI DUKUH NGARAN MLESE CEPER KLATEN

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wasalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 02 Oktober 2006  
Konsultan,

  
Drs. Moh Fuad

NIP: 150 234 516



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

**PENGESAHAN**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ /2006

Skripsi dengan judul : **PENERAPAN METODE PEMBIASAAN PADA LINGKUNGAN KELUARGA DALAM MENDIDIK KEAGAMAAN ANAK USIA 6-12 TAHUN DI DUKUH NGARAN MLESE CEPER KLATEN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**KHOIRUL ANAM**

**NIM : 01410845**

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari Kamis tanggal 7 September 2006 dengan Nilai **B**  
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga

**SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si.  
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Karwadi, M.Ag.  
NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi

Prof. Drs. H. Suyatno Prodjodikoro  
NIP. 150048250

Penguji I

Drs. H. Sardjuli, M.Pd.  
NIP. 150046324

Penguji II

Drs. Moch. Fuad  
NIP. 150234516

Yogyakarta, 12 Oktober 2006



UIN SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
DEKAN

Drs. H. Rahmat, M.Pd.  
NIP. 150037930

## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنْفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا  
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (التحریم: ٦)

Yang artinya : "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan".<sup>1</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Jaya Sakti, 1997), hal. 950

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Karya Ini Dipersembahkan Untuk :

**“ ALMAMATERKU TERCINTA  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA ”**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

KHOIRUL ANAM. Penerapan Metode Pembiasaan Pada Lingkungan Keluarga Dalam Mendidik Religiositas Anak Usia 6-12 Tahun Di Dukuh Ngaran Mlese Ceper Klaten. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang proses penerapan metode pembiasaan pada lingkungan keluarga dalam mendidik religiositas anak di Dukuh Ngaran, ditinjau dari metode pembiasaan dan hasil yang dicapai serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dialami selama ini. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan sumbangan saran dan pemikiran dari proses penerapan metode pembiasaan pada lingkungan tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang mengambil lokasi di Dukuh Ngaran, Mlese, Ceper, Klaten. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Sedangkan pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi yaitu dengan menggunakan metode ganda, yakni dengan observasi, dokumentasi dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Penerapan metode pembiasaan pada lingkungan keluarga dalam mendidik religiositas anak usia 6- 12 tahun dilaksanakan dengan cara memberikan dorongan dan nasehat serta dibutuhkan pula hukuman dan hadiah sebagai sarana penunjang keberhasilan proses pembiasaan. 2) Pembiasaan yang dilaksanakn di Dukuh Ngaran meliputi; sopan santun terhadap orang tua, sholat berjamaah, do`a sehari-hari dan kebiasaan membaca Al- Qur'an. Dan hasil yang ingin dicapai adalah agar anak menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsanya disertai dengan akhlak yang mulia. 3) Faktor pendukung yang dialami adalah: adanya TPA Ar-Ridlwan sebagai sarana pendukung anak dalam memahami agama, perhatian orang tua serta lingkungan yang mendukung proses pembiasaan tersebut. Sedangkan faktor penghambat yang dialami adalah: acara televisi yang yang kian menarik anak kecil, kesibukan orang tua dan faktor lingkungan baik teman ataupun lingkungan sekitar yang bisa berpengaruh pertumbuhan anak .



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ. أَشْهَدُ أَنْ  
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَرْسَلَهُ اللَّهُ رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ.  
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ. وَعَلَىٰ آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ  
تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. آمَنَّا بَعْدُ.

*Alhamdulillah*, puji dan syukur yang tak terhingga penyusun haturkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, hidayah serta pertolongannya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepangkuan junjungan agung Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan jalan kebenaran kepada umat manusia, beserta keluarganya, para sahabat, dan para pengikutnya.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang penerapan metode pembiasaan pada lingkungan keluarga dalam mendidik religiositas anak usia 6-12 tahun Di Dukuh Ngaran Mlese Ceper Klaten. Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud secara baik tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Rahmat, M.Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Sarjono, M.Si., selaku Ketua Jurusan dan Bapak Karwadi, M. Ag., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Prof. Drs. H. Anas Soedijono, selaku Penasehat Akademik selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Prof. Dr. H. M. S. Projodikoro, selaku pembimbing skripsi yang senantiasa selalu mengarahkan dengan penuh tanggungjawab serta disertai keikhlasan dan kesabaran dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah serta UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Supomo., selaku Kepala Desa beserta staf karyawan kelurahan desa Ngaran Mlese Ceper yang telah memberikan ijin penelitian.
7. Bapak Triyatno sebagai Dukuh Ngaran Mlese Ceper Klaten yang telah memberikan saran dan kritik kepada saya.
8. Keluarga tercinta yang ada di Klaten, Bapak dan Ibu yang selalu sabar dan senantiasa selalu mendo'akan anaknya agar dalam menuntut ilmu nantinya dapat bermanfaat dan mendapat ridlo-Nya. Kepadamu Bapak dan Ibu kupersembahkan baktiku. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat serta nikmat kesehatan, murah rizki, dan panjang umur selalu. *Amiin.*
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya.

*Akhirulkalam*, dengan penuh ikhtiar dan rasa rendah hati, penyusun menyadari bahwa skripsi ini mungkin masih jauh dari sempurna. Untuk itu, kritik dan saran yang konstruktif, senantiasa dibuka untuk upaya perbaikan skripsi ini.

Penyusun berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penyusun khususnya dan bagi kita semua. *Amin.*

Yogyakarta, 19 Januari 2006

Penyusun



Khoirul Anam  
NIM: 01410845



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Kajian Pustaka .....	6
E. Metode Penelitian .....	21
F. Sistematika Pembahasan .....	25
<b>BAB II: GAMBARAN UMUM DUKUH NGARAN</b> .....	28
A. Kondisi Geografis dan Batas Wilayah .....	28
B. Keadaan Demografi .....	29
C. Keadaan Keagamaan .....	31
D. Kondisi Pendidikan .....	33

<b>BAB III: PELAKSANAAN PAI DALAM MENDIDIK KEAGAMAAN ANAK .....</b>	<b>36</b>
A. Penerapan Pembiasaan Pada lingkungan keluarga .....	36
B. Pelaksanaan PAI melalui Metode Pembiasaan .....	54
C. Hasil Yang Di Capai.....	60
<b>BAB IV: PENUTUP .....</b>	<b>64</b>
A. Simpulan .....	64
B. Saran-saran.....	67
C. Kata penutup .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>72</b>



## DAFTAR TABEL

TABEL I	: JUMLAH PENDUDUK DUKUH NGARAN TAHUN 2005 .....	30
TABEL II	: JUMLAH PENDUDUK DUKUH NGARAN MENURUT USIA TAHUN 2005 .....	31
TABEL III	: JUMLAH PENDUDUK DUKUH NGARAN MENURUT MATA PENCAHARIAN TAHUN 2005 .....	31
TABEL IV	: KONDISI KEAGAMAAN DI DUKUH NGARAN.....	32
TABEL V	: JUMLAH TEMPAT IBADAH DI DUKUH NGARAN.....	33
TABEL VI	: JUMLAH PENDUDUK DUKUH NGARAN MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN.....	35



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: CATATAN LAPANGAN I.....	73
LAMPIRAN II	: CATATAN LAPANGAN II.....	75
LAMPIRAN III	: CATATAN LAPANGAN III.....	77
LAMPIRAN IV	: CATATAN LAPANGAN IV.....	79
LAMPIRAN V	: CATATAN LAPANGAN V.....	81
LAMPIRAN VI	: CATATAN LAPANGAN VI.....	83
LAMPIRAN VII	: CATATAN LAPANGAN VII.....	85
LAMPIRAN VIII	: CATATAN LAPANGAN VIII.....	87

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pengaruh globalisasi terkadang membawa dampak yang kurang baik. Oleh karena itu peran keluarga dalam membina keagamaan anak sangatlah diperlukan guna memberikan benteng keimanan bagi anak. Secara alamiah manusia tumbuh dan berkembang, baik fisik maupun psikisnya, melalui proses tahap demi tahap sesuai dengan hukum alam yang telah ditetapkan oleh Allah yang dalam Islam disebut sunatullah.<sup>1</sup>

Setiap manusia dilahirkan dalam keadaan lemah, baik fisik maupun psikisnya. Walaupun demikian ia telah memiliki kemampuan bawaan (fithrah). Potensi yang dimiliki ini harus dikembangkan oleh orang yang lebih dewasa melalui bimbingan dan pemeliharaan yang mantap sesuai dengan pertumbuhan.

Munculnya fenomena kemerosotan akhlak pada anak itu disebabkan oleh minimnya pembiasaan dalam lingkungan keluarga dalam hal pembentukan dan sikap anak. Disadari atau tidak realitas akhir-akhir ini telah menunjukkan bahwa berbagai krisis telah menyebar keseluruh sendi kehidupan kita, dari ekonomi, politik, kepercayaan, keimanan, keteladanan, pembiasaan, dan masih banyak yang lainnya.

Pendidikan keluarga adalah pendidikan individu yang kelak menentukan corak kepribadian anggota-anggotanya. Karena keluarga merupakan tempat

---

<sup>1</sup> H. M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta, Bumi Aksara, 1994), hlm. 11



pertumbuhan anak yang pertama, dimana dia mendapatkan pengaruh dari anggotanya pada masa yang sangat penting dan paling kritis yaitu tahun-tahun pertama dalam kehidupannya, segala in-put yang masuk pada pribadi anak diawal-awal kehidupan itu yang melekat kuat menjadi basic kepribadian yang disandangnya. Berkaitan dengan hal itu, Tallco Parson berpendapat bahwa sosialisasi, seperti belajar berlangsung terus selama hidup namun, prosesnya paling dramatis jika dilihat kaitannya dengan anak.<sup>2</sup>

Keunggulan pendidikan keluarga yang bernilai penting bagi kedewasaan anaknya tersebut dapat dipahami, karena keluarga selain memiliki potensi natural sebagai media reproduktif, ia juga merupakan aktualisasi religius, rekreatif, edukatif, sosial, dan protektif.<sup>3</sup>

Salah satunya dengan melalui fungsi religius, keluarga berperan sebagai lembaga nilai dan moral agama seperti tentang persamaan, keadilan, kemanusiaan, kepedulian terhadap sesama yang akan mendasari tingkah laku anak.<sup>4</sup>

Disamping itu juga berpotensi melahirkan nilai-nilai kepribadian lain seperti keteladanan moral dan pembiasaan orang tua, kedisiplinan dan kepekaan pada panggilan kejiwaan, serta kepedulian bersama untuk menumbuhkan potensi kepemimpinan kepribadian yang baik, sebagaimana peringatan yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW kepada Malik Ibnu al-Hawaris:

---

<sup>2</sup> Philip Robinson, *Beberapa Perspektif Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta Rajawali Prees, 1986) hlm. 57.

<sup>3</sup> Fuadudin, *Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam*, (kerjasama antara lembaga kajian agama dan jender, solidaritas perempuan dan the asian foundation, 1991) hlm. 16.

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm. 7- 8.

*“Kembalilah kalian kepada keluarga kalian. Ajari dan suruhlah mereka sholat seperti kalian melihat aku sholat, jika waktu sholat tiba azanlah salah satu di antara kalian dan hendaklah yang terbesar diantara kalian menjadi imam”*(riwayat Bhuhori dan Muslim).<sup>5</sup>

Di Dukuh Ngaran, Mlese, Ceper, Klaten Masyarakatnya rata-rata adalah masyarakat yang berfikir maju dalam pendidikan keagamaannya. Ini bisa dilihat dari lingkungan keluarga yang Di Dukuh Ngaran yang aktif dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di Dukuh Ngaran seperti arisan RT yang diisi dengan pengajian bersama bergiliran. Selain kajian rutin juga sering diadakan pengajian peringatan hari besar Islam melalui ceramah-ceramah dengan mengundang ustadz dari luar. Karena peserta pengajian selain dari anggota biasanya dari luar juga banyak yang mengikuti, sehingga sangat berpengaruh pula dalam pola fikir serta sikap mereka dalam mendidik anak-anaknya khususnya dalam memberikan pembelajaran pembiasaan keagamaan.

Oleh karena itu peranan orang tua diatas sangatlah penting atau urgen untuk mengajar serta mendidik keagamaan anak usia 6-12 tahun di Dukuh Ngaran, Mlese, Ceper, Klaten.

Anak terutama yang masih di bawah umur memang sangat membutuhkan pendidikan dan pemeliharaan jiwa, pemberian kasih sayang, dan rasa cinta oleh lingkungan keluarga terutama oleh ibunya, seperti halnya ia juga membutuhkan asuhan pengobatan dan pakaian, dan dalam Islam mendapat pendidikan itu adalah merupakan hak anak. Banyak dari hasil penelitian menyebutkan bahwa anak-anak yang hidup dalam naungan cinta,

---

<sup>5</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Jakarta : Attohiriyah, 1976), hlm. 66.

kasih sayang, dan perhatian penuh dari lingkungan keluarganya, mereka akan tumbuh dengan baik selamat dan terlepas dari kompleksitas penyakit jiwa dan kerapuhan rohani.

Dengan demikian, penerapan metode pembiasaan pada lingkungan keluarga, menjadi sangat penting dalam penelitian ini sebagai langkah awal dalam upaya mengembalikan peran vital pendidikan keluarga dalam sistem pendidikan Islam.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Pembiasaan apa saja yang diterapkan di Dukuh Ngaran, Mlese, Ceper, Klaten?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam melalui metode pembiasaan di Dukuh Ngaran?
3. Bagaimana hasil yang dicapai dari penerapan metode pembiasaan tersebut?

#### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan pelaksanaan metode pembiasaan pada lingkungan keluarga dalam mendidik keagamaan anak usia 6- 12 tahun di Dukuh Ngaran, Mlese, Ceper, Klaten.
2. Mendeskripsikan hasil dari penerapan metode pembiasaan tersebut.

3. Mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan agama Islam melalui metode pembiasaan di Dukuh Ngaran.

Kegunaan Penelitian ini untuk:

1. Memberikan sumbangan pemikiran bagi instansi-instansi pendidikan baik formal maupun non formal dalam usaha menerapkan metode pembiasaan.
2. Diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan pedoman bagi orang tua dalam mendidik keagamaan anak.

#### **D. Kajian Pustaka**

##### **1. Penelitian Yang Relevan**

Setelah penulis mencari hasil-hasil penelitian secara langsung yang berkaitan dengan hubungan antara penerapan metode pembiasaan pada lingkungan keluarga dalam membentuk keagamaan anak di fakultas tarbiyah memang belum ada yang mengangkat tema tersebut, namun ada beberapa skripsi yang secara tidak langsung berkaitan dengan tema pembahasan ini, antara lain, skripsi Yasrul Hidayat yang berjudul Pendidikan Akhlak pada Usia 6-12 tahun, skripsinya membahas tentang pengertian, materi dan metode pendidikan agama islam secara umum.

Selain itu skripsi yang ditulis oleh saudara Fauzan Lutfiyanto, yang membahas tentang pengaruh metode ceramah dan pembiasaan dalam pendidikan akhlak terhadap pengalaman keagamaan siswa di MTsN Pundong Bantul. Dalam penelitian tersebut ia memberikan kesimpulan adanya pengaruh yang positif dalam mengamalkan ajaran Islam para siswa dengan metode ceramah dan pembiasaan.

Skripsi yang ditulis oleh saudari Immawati yang berjudul “Urgensi Teori Kebiasaan Bagi Pembentukan Karakter Remaja Dalam Pendidikan Islam (Study Pemikiran Stephen R. Covey dalam Buku 7 Kebiasaan Yang Sangat Efektif)”. Dalam skripsi dijelaskan bahwa suatu pembiasaan sangat penting dalam pembentukan karakter, terutama karakter yang Islami.

Selanjutnya skripsi yang ditulis oleh saudari Khajah Nurhayati yang berjudul “Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Internalisasi Nilai Ajaran Islam di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta”. Dalam penelitiannya, membahas tentang internalisasi nilai ajaran Islam melalui metode pembiasaan merupakan usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah, sehingga peserta didik menerima dan memiliki nilai-nilai ajaran Islam.

Skripsi ini membahas tentang metode pembiasaan oleh lingkungan keluarga yang memiliki anak pada usia 6-12 tahun dalam mendidik keagamaannya agar meningkatkan kesadaran menjalankan perintah agama Islam dengan menjalankan perintah dan menjauhi larangannya.

## 2. Landasan Teori

### a. Pengertian Metode Pembiasaan :

Metode pembiasaan adalah pembinaan anak didik agar dapat mempraktekkan secara langsung pengetahuan yang diperoleh dengan mengulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan. Karena inti pembiasaan adalah pengulangan.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, hlm. 144.

Metode pembiasaan adalah salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak. Mereka belum mengetahui apa yang disebut baik dan buruk dalam arti susila. Demikian pula mereka belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti orang dewasa. Ingatan mereka belum kuat, mereka cepat melupakan apa yang sudah dan baru saja terjadi. Disamping itu, perhatian mereka lekas dan mudah beralih kepada hal-hal yang baru disukainya lebih-lebih bagi anak yang baru lahir, semua itu belum ada sama sekali atau setidaknya belum sempurna sama sekali. Dalam kondisi ini mereka perlu dibiasakan untuk mandi, makan, tidur secara teratur; serta bermain, berbicara, belajar, bekerja dan sebagainya.

Dengan demikian, agar anak mampu melaksanakan ibadah dengan baik, maka anak harus dibiasakan untuk mengamalkannya. Misalkan anak dibiasakan untuk membaca doa pada setiap kesempatan, seperti mau makan, akan tidur, mau belajar, keluar rumah dan yang lainnya. Dengan membiasakan anak dengan kebiasaan melaksanakan ibadah, maka anak akan terbiasa untuk mengamalkannya, karena kebiasaan adalah cara-cara bertindak yang persistent, uniform, dan hampir otomatis (hampir-hampir tidak disadari oleh pelakunya).<sup>7</sup>

Seorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang hati. Dan sesuatu yang

---

<sup>7</sup> Hery Noer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, (PT Logos Wacana Ilmu, 1999) Cet II, hlm. 184.

menjadi kebiasaan pada waktu kecil sangat sulit untuk diubah dan tetap berlangsung hingga tua. Ghilbert Highest menyatakan bahwa kebiasaan yang dimiliki anak sebagian terbentuk oleh pendidikan keluarga.<sup>8</sup> Oleh karena itu, anak yang sejak dini harus dibiasakan dengan sesuatu yang tidak menyimpang dari agama, seperti sholat tepat waktu, i'tikaf di masjid, membaca al-Quran, menghargai orang lain khususnya orang yang lebih tua dan yang lainnya. Pembiasaan hendaknya disertai dengan usaha membangkitkan kesadaran atau pengertian terus menerus akan maksud dari tingkah laku yang dibiasakan. Karena, pembiasaan tidak digunakan untuk memaksa anak supaya melakukan sesuatu secara otomatis seperti robot, melainkan supaya anak melaksanakan kebaikan dengan mudah tanpa merasa susah atau berat hati.<sup>9</sup>

Zakiah darajat, menyatakan bahwa dengan pembiasaan dan latihan akan terbentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyah lagi, karena telah masuk menjadi bagian dari pribadinya.<sup>10</sup> Dengan demikian adanya kebiasaan-kebiasaan yang terus-menerus dalam melakukan sesuatu perbuatan yang baik, anak akan mudah dan senang hati dalam melakukannya dimasa dewasanya dan jika sesuatu perbuatan itu dilakukan mendadak tanpa ada latihan atau pembiasaan

---

<sup>8</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama*, hlm. 201.

<sup>9</sup> Hery Noer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 190.

<sup>10</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1993) cet XIV hlm.

terlebih dahulu, maka anak akan tertekan dan kurang memiliki rasa percaya diri.

Dalam pembinaan sikap, metode pembiasaan sebenarnya cukup efektif. Hal ini dapat dilihat seperti dalam pembiasaan yang dilakukan Rasulullah; perhatikanlah orang tua kita mendidik anaknya. Anak yang dibiasakan bangun pagi, akan bangun pagi sebagai kebiasaan; kebiasaan itu (bangun pagi), ajaibnya, juga mempengaruhi jalan hidupnya. Dalam mengerjakan pekerjaan lain pun ia cenderung “pagi-pagi”, bahkan “sepagi mungkin”. Orang biasa bersih akan memiliki sikap bersih; ajaibnya, ia juga bersih hatinya, bersih juga pikirannya. Karena melihat inilah ahli-ahli pendidikan semuanya sepakat untuk membenarkan pembiasaan sebagai salah satu upaya pendidikan yang baik dalam pembentukan manusia dewasa.

Ajaibnya lagi, pembiasaan tidak hanya perlu bagi anak yang masih kecil. Tidak hanya perlu ditaman kanak-kanak dan sekolah dasar. Di perguruan tinggi pun masih diperlukan. Pembiasaan merupakan metode pendidikan yang jitu, tetapi sayangnya kita tidak mampu menjelaskan mengapa pembiasaan itu amat besar pengaruhnya pada pembentukan pribadi seseorang. Ternyata pembiasaan tidak hanya mengenai batiniah, tetapi juga lahiriah. Orang yang biasa stir mobil, lebih baik menyetir ketimbang orang yang menguasai teorinya, tetapi jarang membawa mobil. Pepatah mengatakan, alah biasa karena



biasa,” berarti bahwa orang yang telah terbiasa dapat mengalahkan orang yang lebih mengetahuinya, tetapi kurang terbiasa.

Kadang-kadang ada kritik terhadap pendidikan dengan kebiasaan karena cara ini tidak mendidik siswa untuk menyadarinya dengan analisis apa yang dilakukannya. Kelakuannya berlaku secara otomatis tanpa ia mengetahui baik buruknya. Memang benar. Sekalipun demikian, tetap saja metode pembiasaan sangat baik digunakan karena yang dibiasakan adalah yang benar, kita tidak boleh membiasakan anak kita melakukan atau berperilaku buruk. Ini perlu disadari oleh guru sebab perilaku guru yang berulang-ulang, sekalipun hanya dilakukan secara main-main, akan mempengaruhi anak didik untuk membiasakan perilaku itu. Metode pembiasaan berjalan bersama-sama dengan metode keteladanan.

Karena pembiasaan berintikan pengulangan, maka metode pembiasaan juga berguna untuk menguatkan hafalan. Rosulullah berulang-ulang berdoa dengan doa yang sama. Akibatnya, dia hafal benar doa itu, dan sahabatnya yang mendengar doa itu berulang-ulang kali juga hafal.

#### b. Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah lembaga yang sangat penting dalam proses pendidikan anak. Meskipun bukan satu-satunya faktor, keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, yang bersifat informal, yang pertama dan yang utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan

yang bersifat kodrati. Orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi serta mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik.<sup>11</sup> Keluarga merupakan pusat pendidikan yang paling berpengaruh dibandingkan dengan yang lain, karena keluargalah ditanamkan benih-benih pendidikan anak. Demikian pula waktu yang dihabiskan seorang anak dirumah lebih banyak dibandingkan waktu yang ia habiskan ditempat lain, dan kedua orang tua merupakan figur yang sangat berpengaruh terhadap anak.

Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan agama dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian diambil dari kedua orang tuanya dari anggota lain.<sup>12</sup> Dengan demikian, keluarga merupakan unsur yang sangat menentukan pembentukan kepribadian dan kemampuan anak, secara teoritis dapat dipastikan bahwa dalam keluarga yang baik, memiliki dasar-dasar pertumbuhan dan perkembangan yang kuat untuk menjadi manusia dewasa.<sup>13</sup>

Jadi pendidikan dalam keluarga mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan anak untuk langkah selanjutnya. Maka dari itu, orang tua harus mempersiapkan lingkungan keluarga yang baik untuk kepentingan anak. Apa yang di terima anak didalam keluarga, berupa kasih sayang, pemeliharaan, dan perhatian. Apa yang

---

<sup>11</sup> <sup>14</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rja Grafindo Persada, 1999)

<sup>12</sup> Amir Daien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hlm. 109.

<sup>13</sup> Zakiah Darajat, *Pendidikan dalam Keluarga Dan Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 47.

anak rasakan dalam keluarga berupa sopan santun dan tingkah laku ( perlakuan) dari orang-orang yang berada dan sekitarnya dalam keluarga. Hal tersebut mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kecenderungan dan watak pribadinya kelak di masa datang. Karenanya, suatu keluarga yang didalamnya penuh dengan liputan kasih sayang dan suasana keislaman, maka akan tumbuh dari dalamnya individu yang wajar.

c. Keagamaan

Teori yang menjadi dasar tentang rasa keberagamaan, antara lain seperti dikemukakan oleh R. Stark dan C. Y Glock ada lima dimensi keberagamaan yaitu sebagai berikut;

- 1) Dimensi keyakinan, yang berisikan pengharapan-pengharapan dimana seseorang beragama berpegang teguh kepada pandangan teologis tertentu, mengakui doktrin- doktrin tersebut. Hal ini dapat berupa kepercayaan kepada Tuhan, para malaikat, para nabi, kitab suci, hari pembalasan dan takdir.
- 2) Dimensi praktek agama (ibadah), mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan dalam peribadatan sesuai dengan agama yang dianutnya. Salah satu contohnya adalah pelaksanaan sholat, zakat, puasa, ibadah haji, dan panggilan qurban
- 3) Dimensi pengalaman, dimensi ini berkaitan dengan pengalaman-pengalaman, perasaan- perasaan, persepsi- persepsi, dan sensasi yang dialami seseorang pelaku agama. Misalkan mendapat

petunjuk (hidayah / ilham), merasa dekat dengan Tuhan, dan yang lain-lainnya.

- 4) Dimensi konsekuensi, mengacu kepada identifikasi-identifikasi akibat dari keempat dimensi tersebut diatas. Hal ini juga dapat berarti sejauh mana agama memberikan motivasi terhadap perilaku sosialnya, seperti: infaq, wakaf, memelihara anak yatim, fakir miskin dan yang lain-lainnya.

Teori yang kedua adalah teori yang dikemukakan oleh Robert H. Toussaint yang mengatakan bahwa terdapat empat faktor yang dapat diakui menghasilkan sikap keagamaan yaitu; pengaruh sosial, berbagai pengalaman, kebutuhan-kebutuhan dan proses pemikiran. Diantara keempat faktor tersebut, faktor sosial merupakan penyebab sikap keberagamaan kebanyakan orang, sedangkan faktor lainnya hanyalah penyebab kecil.

Agama itu sendiri mengandung ajaran-ajaran dan nilai-nilai sehingga secara tidak langsung menuntut penganutnya untuk melaksanakan segala aturan agama dengan penuh kesadaran, terutama dalam hal berkomunikasi dengan Tuhannya sebagai bentuk pengabdian seorang hamba terhadap Tuhannya.

Kesadaran dalam menjalankan agama tidak terlepas dari tingkat perkembangan manusia itu sendiri. Kesadaran beragama pada masa kanak-kanak akan sangat berbeda ketika individu tersebut telah beranjak dewasa. Hal ini mengacu pada perubahan pengalaman

religius yang dipengaruhi beberapa faktor diantaranya: perkembangan biologis, sosiologis, dan psikologis.

Pada masa kanak-kanak ide keagamaan hampir sepenuhnya autotitarius, maksudnya konsep keberagaman pada seorang anak dipengaruhi dengan adanya pengaruh eksternal yang ada. Konsep ini diterima atas dasar hubungan orang-orang yang berpengaruh terhadap mereka, daripada pemikiran secara rasional, berbeda halnya pada masa remaja, dimana ide dan dasar keyakinan beragama yang diterima pada masa kanak-kanak tidak menarik lagi, oleh karena pada masa remaja mereka sudah memiliki kemudahan untuk berfikir secara abstrak.

d. Anak Usia 6-12 Tahun

Anak adalah manusia yang masih kecil. Usia SD (6-12) tahun, maksudnya usia yang sangat perlu pembiasaan dan pelatihan kehidupan sesuai dengan nilai-nilai moral, terutama agama.<sup>14</sup> Adapun yang dimaksud penulis dengan anak usia 6-12 tahun adalah anak yang akan memasuki masa remaja, sehingga perlu adanya penanaman nilai-nilai agama.

Berdasarkan pengertian istilah-istilah diatas, maka yang dimaksud dengan judul diatas adalah suatu penerapan metode pembiasaan pada lingkungan keluarga dalam mendidik keagamaan anak usia 6-12 tahun, sebagai langkah awal dalam mewujudkan manusia yang berkepribadian muslim dan berakhlakul karimah.

---

<sup>14</sup> Zakiyah Dardjat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990) cet I, hlm. 128.

Untuk melihat sejauh mana kewajiban dan tanggung jawab lingkungan keluarga, khususnya orang tua terlebih dahulu harus menyadari sebenarnya siapa anak itu sendiri.

Berdasarkan keterangan yang ada dalam nas-nas Islam, kita mengetahui bahwa seorang anak pada hakikatnya adalah:

#### 1. Sumber kebahagiaan keluarga

Alangkah perihatinnya sepasang suami isteri yang hingga berpuluh-puluh tahun atau bahkan sampai akhir hayatnya tidak dikaruniai anak seorangpun.

Kehadiran seorang anak ditengah-tengah pasangan suami isteri yang memberikan kebahagiaan tersendiri. Tangisan bayi, kenakalan anak, gelak tawa yang kadang-kadang terasa menjengkelkan, kemauaan anak yang kadang-kadang sulit dibendung dan seterusnya. Semuanya akan menyuarakan kebahagiaan yang tak terkirakan. Gairah kerja terbangkitkan oleh

siangnya anak yang suka meminta ini-itu. Harapan hidup terasa semakin berarti. Impian masa depan anak seakan menghayutkan cita-cita untuk hidup seribu tahun lagi

Dengan hadirnya seorang anak ditengah-tengah pasangan suami isteri, maka jalinan kasih diantara mereka akan semakin kuat. Tidak sedikit pasangan suami isteri yang putus ditengah jalan, kemudian tersambung kembali lantaran masing-masing teringat akan anak mereka. Sebaliknya, tidak jarang pula pasangan

suami isteri yang demikian akur dan penuh kasih sayang, tiba-tiba bercerai lantaran tidak hadirnya seorang anakpun ditengah-tengah mereka. Buah hati yang mereka dambakan tak pernah hadir dalam kenyataan datang.

Jika orang tua muslim benar-benar menyadari hakikat anaknya sebagai sumber kebahagiaan keluarganya hendaklah dia menyadari pula akan kewajiban dan tanggungjawabnya sebagai orang tua.

## 2. Karunia Allah

Anak hanya akan terlahir dari pasangan suami isteri manakala Allah menciptakan anak tersebut dan berkehendak untuk mengaruniakan kepada pasangan yang bersangkutan. Jika dia tidak menciptakan dan tidak berkehendak untuk mengaruniakan kepada sebuah pasangan suami isteri, mereka tak akan menghasilkan keturunan untuk selama-lamanya. Maka bagi pasangan suami isteri yang mampu melahirkan anak, hendaklah menyadari betul bahwa anaknya itu semata-mata merupakan karunia Allah SWT.

Sebagai karunia Allah, tentu kita wajib menerima dengan gembira dan mensyukurinya. Rasa syukur yang diungkapkan kepadaNya tidak cukup hanya berupa ucapan terima kasih belaka, melainkan wajib dibuktikan pula dengan langkah yang nyata.

### 3. Penerus garis keturunan

Kesadaran akan berlangsungnya garis keturunan, menuntut orang tua muslim mewaspadaikan kelangsungan akidah yang mereka yakini. Mereka tentunya tidak menginginkan anak keturunannya murtad atau menjadi musuh bagi agama orang tuanya. Maka kesadaran ini perlu dibarengi dengan rasa tanggung jawab yang besar.

Rasa tanggung jawab yang dimaksud adalah memberikan pendidikan keislaman dengan baik dan benar. Anak tidak hanya dibesarkan dan diberi pendidikan tentang aspek keduniaan saja, melainkan dasar-dasar keagamaanpun harus ditanamkan sedemikian rupa. Mereka tumbuh dewasa menjadi kader-kader muslim yang tangguh. Dengan demikian, tatkala kedua orang tua hendak meninggalkan mereka, telah gugur kewajibannya mendakwakan agama kepada mereka. Kalupun ajal tiba, nyawapun akan pergi dengan kebahagiaannya.

### 4. Pelestari pahala orang tua

Satu hal yang perlu mendapatkan perhatian serius oleh lingkungan keluarga (orang tua) muslim ialah tentang kesalehan anak mereka. Jika anak mereka tumbuh dewasa menjadi generasi yang saleh maka dapat mengalirkan pahala sekalipun orang tua telah meninggal dunia.



Dengan demikian, maka apabila para orang tua muslim benar-benar menyadari anak mereka yang dapat meletarakan pahala dan juga melestarikan siksa, niscaya akan bangkitlah semangat mereka untuk lebih mewaspadai terhadap pendidikan anak. Jangan sampai anak yang mereka tinggalkan itu menjadi generasi yang lemah iman, yang akibatnya bakal memberatkan siksaan bagi orang tuanya. Anak harus dididik dengan sungguh-sungguh, agar kelak tumbuh dewasa menjadi generasi yang saleh yang gemar mendoakan orangtuanya.

#### 5. Amanat Allah

Setiap orang tua muslim menyadari bahwa pada hakikatnya anak adalah amanat Allah yang dipercayakan kepada dirinya. Dengan demikian, maka para orang tua muslim pantang mengkhianati amanat Allah berupa dikaruniakannya anak kepada mereka. Dan hokum mengemban amanat-Nya pun wajib.

#### 6. Makhluk independen.<sup>15</sup>

Yang dimaksud dengan makhluk independen adalah dalam hal ini ialah ciptaan Allah yang berdiri sendiri, memiliki takdir tersendiri dan merupakan individu yang tersendiri yang terlepas dari individu lain termasuk kedua orang tuanya sekalipun. Orang tua memang berkewajiban merawat, mengasuh, dan mendidik anaknya. Namun, perlu disadari bahwa mereka adalah makhluk

---

<sup>15</sup> M. Nipon Abdul Halim, *Anak Saleh Dambaan Keluarga*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), hlm 1.

independen, di mana para orang tua tidak berhak memaksakan kehendak kepada anak mereka.

Dengan demikian, maka jelaslah bahwa seorang anak pada hakikatnya adalah makhluk independen. Dan itu perlu disadari betul oleh para orang tua. Kita hanya berkewajiban berusaha, yakni mengusahakan agar anak tumbuh dewasa menjadi pribadi yang saleh dengan merawat, mengasuh dan mendidiknya dengan pendidikan yang sebenar-benarnya. Para orang tua tidak berhak memaksakan kehendaknya kepada anak mereka. Biarkan anak tumbuh dewasa sesuai suara nuraninya, kita hanya memantau dan mengarahkan agar jangan sampai ke jalan hidup yang sesat.

7. Anak adalah batu ujian keimanan orang tua

Harta dan anak adalah dambaan setiap orang. Karena kedua-duanya sama-sama memberikan kebanggaan dan kebahagiaan tersendiri bagi para pemiliknya. Namun selaku hamba Allah yang baik, kita harus tetap waspada. Jangan sampai keduanya menyebabkan kita lupa diri dari mengingat Allah dan melaksanakan kewajiban kepada-Nya. Keduanya harus kita perhatikan dan kita sadari sebagai batu ujian keimanan.

Dengan demikian beberapa hal tentang hakikat anak yang seharusnya disadari oleh para orang tua. Maka dengan

menyadarinya, diharapkan akan sadar pula terhadap kewajiban dan tanggung jawab yang mereka emban.<sup>16</sup>

Dengan menyadari hakikat anak tersebut, pihak orang tua diharapkan akan menyadari pula apa kewajiban dan tanggung jawabnya.

#### E. Metode Penelitian

Dalam suatu proses penelitian diperlukan metode yang tepat dengan sistematika tertentu, agar suatu penelitian dapat berhasil dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan.

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*), karena didapatkan dari hasil pengamatan langsung di Dukuh Ngaran, Mlese, Ceper, Klaten.

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah :

- a) Lingkungan keluarga yang mempunyai anak usia 6-12 tahun yang melaksanakan metode pembiasaan yang berjumlah 8 orang.
- b) Anak-anak yang berusia 6-12 tahun sebagai data pelengkap.

Yang dipakai sebagai tempat penelitian adalah Dukuh Ngaran, Mlese, Ceper, Klaten. Sasaran kajiannya yang mengarah pada pelaksanaan pendidikan agama Islam melalui metode pembiasaan bagi anak.

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm. 10-20.

## 2. Sifat Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif yang sifatnya deskriptif. Hal ini didasarkan pada rumusan masalah penelitian yang menuntut peneliti untuk melakukan eksplorasi dalam rangka memahami dan menjelaskan masalah yang diteliti melalui hubungan yang intensif dengan sumber data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data berupa uraian mengenai kegiatan atau perilaku subyek yang diteliti, persepsinya atau pendapatnya dan aspek-aspek lain yang berkaitan dengan yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode ini diarahkan untuk menetapkan situasi pada waktu penelitian itu dilakukan. Seperti yang dikatakan oleh Subana dan Sudrajat:

“Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif, karena data yang dianalisis tidak untuk menerima atau menolak hipotesis (jika ada), melainkan hasil analisis itu berupa deskripsi dari gejala-gejala yang diamati, yang tidak harus selalu berbentuk angka-angka atau koefisien antar variabel. Pada penelitian kualitatif pun bukan tidak menutup kemungkinan ada data kuantitatif”.<sup>17</sup>

## 2. Sumber Data

Sumber data berupa manusia yang dalam penelitian kualitatif disebut informan. Teknik ini dipilih berdasarkan pertimbangan rasional peneliti bahwa informanlah yang memiliki otoritas dan kompetensi untuk memberikan informasi/data sebagaimana diharapkan oleh peneliti.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> M. Subana, Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001), hal. 17.

<sup>18</sup> M. Jandra, “*Struktur Usulan Penelitian Proposal*”, Makalah yang disampaikan dalam penyajian materi pelatihan tenaga edukatif di lingkungan IAIN Su-Ka pada tanggal 11 Juni- 11 Agustus 2003, hal. 6.

Sedangkan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala Desa Mlese, Ceper, Klaten
- b. Kepala Dukuh Ngaran
- c. Lingkungan keluarga yang mempunyai anak usia 6-12 tahun yang menerapkan metode pembiasaan.

Sedangkan dalam menentukan subyeknya ( yang menjadi Sumber data penelitian) diambil dari wawancara penyusun dan pengamatan langsung di lapangan sebagai sumber data pokok, kemudian diperkuat dengan data-data penunjang dari Kepala Dukuh, Ketua RT, dan informasi yang lain yang telah memenuhi kriteria.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Ada beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data.

Metode-metode tersebut ialah :

#### a Wawancara atau Interview

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.

Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>19</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis interview bebas terpimpin. Artinya pewawancara secara bebas dapat menanyakan pokok permasalahan sesuai dengan situasi dan kondisi yang di wawancara tetapi tetap berpegang pada daftar interview yang

---

<sup>19</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 135.

telah dibuat sebelumnya. Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang penerapan metode pembiasaan pada lingkungan keluarga di Dukuh Ngaran, Mlese, Ceper, Klaten, pembiasaan apa saja yang diterapkan. Dan faktor apa yang mendukung dan menghambat serta hasil apa yang ingin dicapai dari metode pembiasaan tersebut.

b Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.<sup>20</sup> Metode pengumpulan data dengan cara mengambil dokumen yang ada. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang diproses dari beberapa dokumen dan lain sebagainya untuk pelengkap dan memperjelas data seperti struktur organisasi, kondisi geografis, letak wilayah dan sebagainya yang berkaitan dengan Dukuh Ngaran.

c Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti.<sup>21</sup> Observasi ini dilakukan untuk mengetahui data tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam melalui metode pembiasaan sehingga anak dengan penuh kesadaran tanpa paksaan melaksanakan pembiasaan yang telah diberikan oleh lingkungan keluarga mereka. Yang diobservasi dalam penelitian ini adalah lingkungan keluarga beserta anaknya yang berusia 6-12 tahun

---

<sup>20</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2004), hal. 202.

<sup>21</sup> *Ibid*, hal. 151.

serta keluarga yang ada dalam keluarga dari populasi yang berjumlah 8 orang. Lingkungan keluarga dalam penelitian ini berupa pembiasaan apa saja serta bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam dan hasil apa yang dicapai melalui pengamatan dilapangan dan pencatatan gejala yang tampak.

#### 4. Keabsahan Data

Untuk mendapatkan keabsahan data, maka diperlukan teknik pemeriksaan data. Dalam hal ini, teknik pemeriksaan untuk memperoleh keabsahan data memakai teknik triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan *penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori*.

Dalam penelitian kali ini, triangulasi yang digunakan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan *penggunaan pemeriksaan sumber*. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan : (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang

dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan pandangan seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti orang biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.<sup>22</sup>

#### 5. Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan merupakan data mentah karena data yang diperoleh berupa uraian yang penuh diskripsi mengenai masalah yang diteliti, seperti pendapat, pengetahuan, pengalaman, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini S. Nasution mengemukakan:

“Analisis data kualitatif adalah proses penyusunan data yang berarti menggolongkan dalam pola, tema, atau kategori agar dapat ditafsirkan. Tafsiran ini memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori dan mencari hubungan antar konsep.”<sup>23</sup>

Untuk menganalisis data selanjutnya, penulis menggunakan analisis data deskriptif kualitatif, yaitu mengumpulkan, mengklarifikasi, dan menganalisis data dengan landasan teori. Adapun dalam pengambilan kesimpulan menggunakan teknik induktif yaitu dengan jalan mengumpulkan fakta-fakta yang khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum dan dapat dikatakan sebagai hasil penelitian.

---

<sup>22</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 178.

<sup>23</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik*, (Bandung : Tarsito, 1992), hal. 126.



## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini merupakan urutan persoalan yang diterangkan dalam bentuk tulisan di dalam membahas keseluruhan skripsi dari awal hingga akhir. Penulisan skripsi ini dalam pembahasannya disusun dengan sistematika sebagai berikut:

*Pertama*, bagian awal terdiri atas: halaman judul, halaman pernyataan, halaman nota dinas pembimbing, halaman nota dinas konsultan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

*Kedua*, bagian utama yang terdiri atas empat bab dengan bab-bab yang terdiri dari sub-bab. Maka untuk jelasnya akan penulis uraikan di bawah ini:

1. Bab pertama adalah: pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka yang memuat dua hal, yaitu penelitian yang relevan dan kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. Bab kedua memuat Gambaran Umum Dukuh Nagaran, Mlese, Cepur, Klaten yang meliputi tentang Letak Geografis, Komposisi Penduduk, Keadaan Ekonomi Penduduk, Keadaan Pendidikan Penduduk.
3. Bab ketiga dibahas mengenai hasil dari penelitian, yang meliputi tentang: Penerapan Pembiasaan Pada Lingkungan Keluarga Dalam Mendidik Keagamaan Anak, pelaksanaan PAI melalui metode pembiasaan, serta hasil yang ingin dicapai dari penerapan metode pembiasaan tersebut.
4. Bab keempat adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

*Ketiga*, bagian akhir dari penulisan skripsi ini yang terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan penyajian dan analisis data yang telah dilakukan di bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembiasaan pada lingkungan keluarga dalam mendidik keagamaan anak usia 6- 12 tahun di Dukuh Ngaran Mlese Ceper Klaten adalah salah satu metode pengajaran pendidikan agama yang sangat penting bagi perkembangan jiwa anak, sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan pembiasaan pada lingkungan keluarga dalam mendidik keagamaan anak usia 6- 12 tahun di Dukuh Ngaran Mlese Ceper Klaten adalah salah satu usaha yang dilakukan oleh lingkungan keluarga untuk mendidik keagamaan anak agar anak tumbuh dan berkembang jangan sampai keluar dari norma atau aturan yang telah ditetapkan oleh syariat Islam serta agar dapat membentuk kepribadian muslim yang berakhlak karimah dengan metode yang bisa diterima oleh anak. Untuk mengetahui usaha tersebut penyusun melakukan penelitian dengan tema penerapan metode pembiasaan pada lingkungan keluarga dalam mendidik keagamaan anak usia 6- 12 tahun di Dukuh Ngaran Mlese Ceper Klaten dengan hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Penerapan pembiasaan pada lingkungan keluarga dalam mendidik keagamaan anak usia 6-12 tahun di Dukuh Ngaran, Mlese, Ceper, Klaten adalah dengan cara memberi dorongan dan memberikan variasi

pengajaran dengan memberi hadiah bagi yang rajin dan memberikan hukuman jika anak malas dan juga keluarga menyediakan fasilitas yang diperlukan anak untuk melakukan pembiasaan-pembiasaan dan juga memberikan variasi lain agar anak tidak mudah jenuh.

Lingkungan keluarga dalam hal ini orang tua anak disamping memberikan fasilitas dan motivasi kepada orang tua juga harus ingat bahwa mereka guru pertama dalam mendidik anak sebelum mereka belajar di Sekolah. Oleh karena itu, orang tua harus selalu mengontrol pembiasaan-pembiasaan tersebut sehingga jangan sampai yang diharapkan akan menjadi baik tetapi hasil yang diperoleh negatif. Karena lingkungan merupakan pijakan pertama dalam proses pengajaran pendidikan agama Islam untuk perkembangan keagamaan anak.

## 2. Pelaksanaan PAI dalam Mendidik Keagamaan Anak

Ada beberapa bentuk pembiasaan pada lingkungan keluarga dalam mendidik keagamaan yang diterapkan di Dukuh Ngaran, Mlese, Ceper, Klaten yaitu sebagai berikut:

- a. Pembiasaan sopan santun
- b. Pembiasaan Sholat maghrib berjamaah
- c. Pembiasaan do`a sehari-hari
- d. Pembiasaan membaca al-Quran

Sedangkan faktor pendukung dan penghambat penerapan metode pembiasaan pada lingkungan keluarga dalam mendidik keagamaan anak usia 6- 12 tahun di Dukuh Ngaran Mlese Ceper Klaten adalah sebagai berikut:

- 1). Dari 8 orang responden hampir semuanya menyatakan, bahwa yang menjadi faktor pendukung di Dukuh Ngaran Mlese Ceper Klaten adalah berupa adanya perhatian dan motivasi orang tua, penyediaan fasilitas yang memadahi, serta lingkungan keluarga yang mendukung terhadap perkembangan jiwa anak, karena keluarga adalah dasar utama dalam perkembangan anak. Dan tidak bisa dikesampingkan adanya TPA atau MD juga pondok Pesantren AR- Ridhwan yang peranannya sangat membantu masyarakat khususnya lingkungan keluarga dalam menerapkan metode pembiasaan.
- 2). Sedangkan faktor yang menjadi penghambat penerapan metode pembiasaan pada lingkungan keluarga dalam mendidik keagamaan anak usia 6- 12 tahun di dukuh Ngaran adalah yang paling utama adalah acara televisi yang menyita waktu belajar, ibadah dan kurangnya perhatian anak karena kesibukan orang tua yang sampai lupa mengurus anak serta lingkungan masyarakat yang bisa mempengaruhi perkembangan jiwa anak.
3. Hasil yang dicapai dari pelaksanaan PAI pada lingkungan keluarga dalam mendidik keagamaan anak usia 6- 12 tahun di Dukuh Ngaran, Mlese, Ceper, Klaten.

Berdasarkan hasil penelitian yang disampaikan pada bab sebelumnya maka hasil yang ingin dicapai dari penerapan metode pembiasaan pada lingkungan keluarga dalam mendidik religiositas anak adalah dari 8 responden mempunyai maksud yang sama yaitu agar anak mengetahui dan mengamalkan ajaran agama agar bisa berakhlak mulia dan menjauhi akhlak yang tercela dalam kehidupan sehari-hari dan mereka tumbuh dan berkembang bisa bermanfaat bagi nusa bangsa dan agama.

Pembiasaan kearah perilaku keagamaan yang baik, hendaklah dilakukan sedemikian rupa sehingga bisa menumbuhkan nilai-nilai, karena nilai-nilai akan menumbuhkan keagamaan anak. Apabila pembiasaan tersebut di berikan kepada seorang anak pada masa kecilnya dengan cara yang kaku dan tidak sesuai dengan perkembangan pemikirannya, maka akan menyebabkan ketidakpedulian seorang anak kepada nilai-nilai keagamaan setelah dewasa.

#### **B. Saran- saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang penerapan metode pembiasaan pada lingkungan keluarga dalam mendidik keagamaan anak usia 6-12 tahun di Dukuh Ngaran, Mlese, Ceper, klaten diperoleh hasil yang sangat baik, maka penulis ingin memberikan sedikit saran kepada sebagai berikut :

1. Lingkungan keluarga di Dukuh Ngaran, Mlese, Ceper, Klaten.
  - a. Hendaknya lingkungan keluarga di Dukuh Ngaran memaksimalkan metode pembiasaan dengan dorongan dan fasilitas cukup bagi anak agar metode pembiasaan berjalan dengan lancar.
  - b. Hendaknya lingkungan keluarga terus melakukan pengawasan terhadap berbagai kegiatan anak-anaknya terutama dalam pembiasaannya.
  - c. Hendaknya lingkungan keluarga mempunyai peran utama dalam menerapkan metode pembiasaan.
2. Bagi lingkungan masyarakat di Dukuh Ngaran, Mlese, Ceper, Klaten.
  - a. Masyarakat Dukuh Ngaran hendaknya menciptakan suasana yang mendukung dalam penerapan metode pembiasaan pada lingkungan keluarga dalam mendidik religiositas anak usia 6-12 tahun dan mempertahankan nilai-nilai yang telah diraih oleh lingkungan keluarga dalam penerapan metode pembiasaan.
  - b. Pemerintahan kelurahan Mlese hendaknya terus-menerus memberikan semangat dan dorongan dan juga fasilitas bagi TPA dan pondok pesantren AR-Ridhwan demi suksesnya kegiatan yang telah dibangun.

Kekurangan dan ketidaksempurnaan skripsi ini merupakan bukti bahwa penulis adalah hamba yang *dho'if*, artinya dengan kekurangan tersebut harapan penulis dapat menerima pengetahuan tambahan dengan mendialogkannya lebih dalam.

### C. KATA PENUTUP

Dengan ini penyusun mengakhiri uraian ini dengan menghaturkan syukur Allhamdulillah. Tiada daya dan kekuatan penyusun melainkan semua itu adalah berkah, inayah, dan pertolongan Allah juga.

Kekurangan dan tidaksempurnaan masih sangat terasa dalam uraian ini, dan hal itu semua penyusun ketahui, mengingat masih sedikitnya pengetahuan penulis.

Dengan Ridho Allah SWT-lah, akhirnya selesai tugas penyusun menyusun skripsi yang berjudul:

PENERAPAN METODE PEMBIASAAN PADA LINGKUNGAN KELUARGA DALAM MENDIDIK KEAGAMAAN ANAK USIA 6-12 TAHUN DI DUKUH NGARAN KELURAHAN MLESE KECAMATAN CEPER KABUPATEN KLATEN: dan demikianlah skripsi yang bisa penyusun persembahkan.

Hanyalah memohon maaf kepada Allah semoga mendapat ampun dari pada-Nya, serta harapan disertai do'a, semoga skripsi ini bermanfaat bagi Nusa, Bangsa, Agama.

Akhir kata dimintakan kepada segenap pembaca apabila mendapatkan atau menemui kekurangan dan kesalahan sudilah kiranya memaafkan dan ridholah membenarkannya atau memberi jalan keluarnya. Akhirnya tegur dan sapa selalu diharap, demi perbaikan langkah-langkah selanjutnya.

*Amin ya robbal`almin*

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*, Bandung, Remaja Rosdakarya Offset, 2004.
- Amal Syarqawi, *Problematika Anak di Era Modern*, Jakarta: Robbani Press, 2005.
- Amir Daien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Suarabaya: Usaha Nasional, 1973.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, Rajawali, 1987
- Asnelly Ilyas, *Mendambakan Anak Sholeh*, Bandung: al-Bayan, 1998
- Cholid Narbuko, Abu Akhmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2003
- DEPAG, *Al\_Quran dan Terjemahannya*, Surabaya, CV. Jaya Sakti, 1997.
- Fuadudin, *Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Islam*, Jakarta: Kerjasama Antara Lembaga Kajian Agama Dan Gender, Solidaritas Perempuan Dan The Foundation, 1991.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999.
- Hery Noer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Husain Fadhlullah, *Dunia Anak*, Bogor: Cahaya, 2004.
- H. M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1994.
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1998.
- Imam Jalaluddin al-Mahali dan Imam Jalaluddin as- Suyuti, *Tafsir Jalaluddin Jilid 4*, Bandung: Sinar Baru Algensida, 1999.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penmelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- M. Jandra, *Struktur Usulan Penelitian Proposal*, Makalah yang disampaikan dalam penyajian materi pelatihan tenaga edukatif di lingkungan UIN Su-Ka pada tanggal 11 Juni- 11 Agustus 2003.
- M. Subana, Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka Setia, 2001.



- Philip Robinson, *Beberapa Perspektif Sosiologi Pendidikan*, terj. Jakarta: Rajawali Prees, 1986.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, 1992.
- Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, Jakarta: Attahiriyah, 1976.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach II*, Yogyakarta, YP. Fakultas Psikologi UGM, 1983.
- S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik*, Bandung: Tarsito, 1992.
- Umar Hasim, *Anak Shaleh II*, Surabaya: Bina Ilmu, 1983.
- Yusuf M. al-Hasan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, terj. M. yusuf Harun, Jakarta: Aksara Prees, 1997.
- Zakiyah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, Jakarta, Bulan Bintang, 1998.
- \_\_\_\_\_, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- \_\_\_\_\_, *Pendidikan Dalam Keluarga Dan Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.

## **PEDOMAN MEMPEROLEH DATA**

### **A. Pedoman Observasi**

1. Letak Geografis
2. Profil Dukuh Ngaran
3. Kegiatan Lingkungan Keluarga di Dukuh Ngaran

### **B. Data Dokumentasi**

1. Struktur Organisasi Dukuh Ngaran
2. Sarana dan Prasarana
3. Buku Data Monografi Dukuh Ngaran

### **C. Pedoman Interview**

#### **Pertanyaan Pokok/Utama**

1. Apa saja pembiasaan yang diterapkan pada lingkungan keluarga dalam mendidik religiositas anak di Dukuh Ngaran, Mlese, Ceper, klaten?
2. Bagaimana penerapan metode pembiasaan pada lingkungan keluarga di Dukuh Ngaran?
3. Apa faktor pendukung dan factor penghambat penerapan metode pembiasaan di Dukuh Ngaran?
4. Hasil apa yang ingin dicapai dari penerapn metode pembiasaan?

## HASIL CATATAN LAPANGAN

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari : Minggu, 19 Februari 2006  
Waktu : 16.00 – 17.00 WIB  
Nama Responden : Bapak Makmud  
Umur : 45 Tahun  
Pekerjaan : Wiraswasta

#### Deskripsi Data:

Informan adalah Seorang Wiraswasta yang bergerak di bidang perbenangan, hampir setiap warga di dukuh Ngaran mengambil pekerjaan benang dari bapak Mahmud. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut tentang bagaimana penerapan metode pembiasaan, termasuk apa saja pembiasaan yang diterapkan pada lingkungan keluarga dan apa faktor yang mendukung dan menghambat penerapan metode pembiasaan pada lingkungan keluarga di dukuh Ngaran dalam mendidik religiositas anak.

Berdasarkan hasil wawancara, terungkap bahwa penerapan metode pembiasaan pada lingkungan keluarga dalam mendidik religiositas anak di dukuh Ngaran ditempuh dengan jalanselalu memberikan dorongan dan nasehat serta yang paling penting keteladanan orang tua dalam membiasakan anak-anaknya. pembiasaan yang diterapkan di dukuh Ngaran adalah sopan, santun, sholat berjamaah, kebiasaan membaca al-Quran, dan membaca doa sehari-hari. Sedangkan faktor yang mendukung penerapan metode pembiasaan adalah adanya TPA dan lingkungan yang

mendukung, sedangkan faktor yang menjadi penghambatnya adalah siaran televisi yang semakin tidak mendidik.

**Interpretasi:**

Penerapan metode pembiasaan pada lingkungan keluarga dalam mendidik religiositas anak terdapat pembiasaan sopan santun, sholat berjamaah, doa sehari-hari, dan membaca al-Quran dan terdapat faktor yang mendukung dan menghambat dalam penerapan metode pembiasaan pada lingkungan keluarga adalah hampir sama.

## HASIL CATATAN LAPANGAN

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari	: Selasa, 20 Februari 2006
Waktu	: 16.00 – 17.00 WIB
Nama Responden	: Bapak Sartono
Umur	: 40 Tahun.
Pekerjaan	: Wiraswasta

#### Deskripsi Data:

Informan adalah seorang pedagang warung makan di dukuh Ngaran. Wawancara ini seperti yang lain dilakukan di rumah responden. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut tentang bagaimana penerapan metode pembiasaan, termasuk apa saja pembiasaan yang diterapkan pada lingkungan keluarga dan apa faktor yang mendukung dan menghambat penerapan metode pembiasaan pada lingkungan keluarga di dukuh Ngaran dalam mendidik religiositas anak. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut tentang bagaimana penerapan metode pembiasaan, termasuk apa saja pembiasaan yang diterapkan pada lingkungan keluarga dan apa faktor yang mendukung dan menghambat penerapan metode pembiasaan pada lingkungan keluarga di dukuh Ngaran dalam mendidik religiositas anak.

Berdasarkan hasil wawancara terungkap bahwa penerapan metode pembiasaan keluarga bapak Sartono dengan cara mengarahkan dan membimbing pelan-pelan hingga anak bersedia melaksanakan pembiasaan tersebut. Yang pasti diikuti dengan peneladanan dan nasehat-nasehat. Sedangkan faktor yang menjadi

pendukungnya adalah motivasi orang tua dan faktor yang menjadi penghambat adalah acara televisi.

**Interpretasi:**

Penerapan metode pembiasaan pada lingkungan keluarga dalam mendidik religiositas anak terdapat pembiasaan sopan santun, sholat berjamaah, doa sehari-hari, dan membaca al-Quran dan terdapat faktor yang mendukung dan menghambat dalam penerapan metode pembiasaan pada lingkungan keluarga adalah hampir sama.

## HASIL CATATAN LAPANGAN

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari	: Selasa, 21 Februari 2006
Waktu	: 18.00 – 19.00 WIB
Nama Responden	: Bapak Maryadi
Umur	: 41 Tahun
Pekerjaan	: Buruh Sopir

#### Deskripsi Data:

Informan adalah seorang buruh sopir di Perusahaan Otomobis Candra Kasih, ia sangat keras dalam hal pendidikan anak, baik pendidikan formal maupun non formal seperti pendidikan umum maupun agama. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut tentang bagaimana penerapan metode pembiasaan, termasuk apa saja pembiasaan yang diterapkan pada lingkungan keluarga dan apa faktor yang mendukung dan menghambat penerapan metode pembiasaan pada lingkungan keluarga di dukuh Ngaran dalam mendidik religiositas anak

Dari hasil wawancara dapat diketahui, bahwa penerapan metode pembiasaan pada lingkungan keluarga di dukuh Ngaran dalam mendidik religiositas anak adalah dengan cara diberi iming-iming hadiah bagi yang rajin dan memberikan hukuman bagi yang malas. Pembiasaan dalam hal keagamaan sangat ditekankan oleh bapak Maryadi tanpa mengesampingkan pendidikan formalnya. Faktor yang menjadi pendukung adalah adanya TPA dan lingkungan sekitar yang mendukung penerapan metode pembiasaan, sedangkan faktor yang menjadi penghambat adalah acara televisi.

**Interpretasi:**

Penerapan metode pembiasaan pada lingkungan keluarga dalam mendidik religiositas anak terdapat pembiasaan sopan santun, sholat berjamaah, doa sehari-hari, dan membaca al-Quran dan terdapat faktor yang mendukung dan menghambat dalam penerapan metode pembiasaan pada lingkungan keluarga adalah hampir sama.





## HASIL CATATAN LAPANGAN

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari	: Rabu, 22 Februari 2006
Waktu	: 16.00 – 17.00 WIB
Nama Responden	: Ibu Lambang Supraptiningsih
Umur	: 34 Tahun
Pekerjaan	: Ibu rumah tangga

#### Deskripsi Data:

Informan adalah seorang ibu rumah tangga seperti umumnya ibu-ibu rumah tangga lainnya. Wawancara ini juga dilakukan dirumah responden. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut tentang bagaimana penerapan metode pembiasaan, termasuk apa saja pembiasaan yang diterapkan pada lingkungan keluarga dan apa faktor yang mendukung dan menghambat penerapan metode pembiasaan pada lingkungan keluarga di dukuh Ngaran dalam mendidik religiositas anak

Dari hasil wawancara dapat diketahui, bahwa penerapan metode pembiasaan di dukuh Ngaran pada lingkungan keluarga ibu Lambang adalah dengan cara mengontrol selalu anak-anaknya dalam melaksanakan pembiasaan, seperti sopan terhadap orang tua, membaca al-Quran, sholat berjamaah, dan doa sehari-hari. Dan ibu lambang juga menerapkan sistem reward dan punishment. Dan hal yang menjadi pendukung adalah adanya TPA ar-ridlwan, sedangkan faktor yang menjadi penghambat adalah acara yang televise yang semakin menarik.

#### Interpretasi:

Penerapan metode pembiasaan pada lingkungan keluarga dalam mendidik religiositas anak terdapat pembiasaan sopan santun, sholat berjamaah, doa sehari-hari, dan membaca al-Quran dan terdapat faktor yang mendukung dan menghambat dalam penerapan metode pembiasaan pada lingkungan keluarga adalah hampir sama.



## HASIL CATATAN LAPANGAN

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari : Kamis, 23 Februari 2006  
Waktu : 18.00 – 19.00 WIB  
Nama Responden : Bapak Surono  
Umur : 40 Tahun  
Pekerjaan : Petani

#### Deskripsi Data:

Informan adalah seorang petani yang giat dalam bekerja untuk membiayai anak-anaknya. Wawancara dilakukan di rumah responden. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut tentang bagaimana penerapan metode pembiasaan, termasuk apa saja pembiasaan yang diterapkan pada lingkungan keluarga dan apa faktor yang mendukung dan menghambat penerapan metode pembiasaan pada lingkungan keluarga di dukuh Ngaran dalam mendidik religiositas anak

Dari hasil wawancara dapat terungkap, bahwa penerapan metode pembiasaan pada lingkungan keluarga bapak Surono dengan cara memberi dorongan dan nasehat dengan harapan agar orang tua dimudahkan dalam mencari nafkah. Faktor yang menjadi pendukung adalah adanya TPA ar-Ridwan, sedangkan faktor yang menjadi penghambatnya adalah kurangnya perhatian orang tua dan acara televisi yang makin menarik.

**Interpretasi:**

Penerapan metode pembiasaan pada lingkungan keluarga dalam mendidik religiositas anak terdapat pembiasaan sopan santun, sholat berjamaah, doa sehari-hari, dan membaca al-Quran dan terdapat faktor yang mendukung dan menghambat dalam penerapan metode pembiasaan pada lingkungan keluarga adalah hampir sama.



## HASIL CATATAN LAPANGAN

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari : Jumat, 24 Februari 2006  
Waktu : 16.05-17.15 WIB  
Nama Responden : Ibu Nafis Minarti  
Umur : 36 Tahun  
Pekerjaan ; Ibu rumah tangga

#### Deskripsi Data:

Informan adalah seorang ibu rumah tangga seperti kebanyakan ibu-ibu rumah tangga yang lainnya. Wawancara dilakukan di rumah ibu Nafis. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut tentang bagaimana penerapan metode pembiasaan, termasuk apa saja pembiasaan yang diterapkan pada lingkungan keluarga dan apa faktor yang mendukung dan menghambat penerapan metode pembiasaan pada lingkungan keluarga di dukuh Ngaran dalam mendidik religiositas anak

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan, bahwa penerapan metode pembiasaan pada lingkungan keluarga ibu Nafis dalam mendidik religiositas anak adalah dengan mengarahkan anaknya agar mempunyai rasa keberagamaan yang tinggi. hal yang menjadi faktor pendukung adalah perhatian dan kasih sayang orang tua, sedangkan faktor yang menghambat penerapan metode pembiasaan adalah acara televise yang semakin menarik.

Interpretasi :

Penerapan metode pembiasaan pada lingkungan keluarga dalam mendidik religiositas anak terdapat pembiasaan sopan santun, sholat berjamaah, doa sehari-hari, dan membaca al-Quran dan terdapat faktor yang mendukung dan menghambat dalam penerapan metode pembiasaan pada lingkungan keluarga adalah hampir sama.



## HASIL CATATAN LAPANGAN

### Metode Pengumpulan Data :Wawancara

Hari : Sabtu, 25 Februari 2006  
Waktu : 19.30-20.30 WIB  
Nama :Siti Nur Hayati  
Umur : 38 Tahun  
Pekerjaan : Buruh  
Pendidikan Terakhir : SLTA

#### Deskripsi Data :

Informan adalah termasuk salah satu ibu yang memiliki anak usia 6-12 tahun, beliau bekerja sebagai buruh benang dan tentunya sebagai ibu rumah tangga. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut tentang bagaimana penerapan metode pembiasaan, termasuk apa saja pembiasaan yang diterapkan pada lingkungan keluarga dan apa faktor yang mendukung dan menghambat penerapan metode pembiasaan pada lingkungan keluarga di Dukuh Ngaran dalam mendidik religiositas anak.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa pembiasaan yang diterapkan di lingkungan keluarga ibu Nur Hayati adalah sopan santun terhadap orang tua, pembiasaan sholat berjamaah, do'a sehari-hari, dan pembiasaan membaca al-Quran, beliau menerapkan metode pembiasaan dengan cara memberikan dorongan, keteladan serta menerapkan hukuman bagi yang malas dan hadiah bagi yang rajin. Sedangkan faktor yang mendukung penerapan metode pembiasaan adalah adanya TPA AR-Ridhwan yang membantuanaknya dalam pembelajaran agama dan juga

lingkungan dan perhatian orang tua. Dan factor yang menjadi penghambat adalah acara televisi yang makin menarik.

**Interpretasi :**

Penerapan metode pembiasaan pada lingkungan keluarga dalam mendidik religiositas anak terdapat pembiasaan sopan santun, sholat berjamaah, doa sehari-hari, dan membaca al-Quran dan terdapat faktor yang mendukung dan menghambat dalam penerapan metode pembiasaan pada lingkungan keluarga adalah hampir sama.





## HASIL CATATAN LAPANGAN

### Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari : Minggu, 26 Februari 2006  
Waktu : 16.00-17.00 WIB  
Nama : Somdani  
Umur : 53 Tahun  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Pendidikan Akhir : SLTA

### Deskripsi Data :

Informan adalah seorang wiraswasta yang bergerak di bidang pertukangan. Beliau adalah salah satu responden yang juga mempunyai anak usia 6-12, wawancara dilakukan di rumah responden. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut tentang bagaimana penerapan metode pembiasaan, termasuk apa saja pembiasaan yang diterapkan pada lingkungan keluarga dan apa faktor yang mendukung dan menghambat penerapan metode pembiasaan pada lingkungan keluarga di Dukuh Ngaran dalam mendidik religiositas anak.

Dari hasil wawancara dapat terungkap, bahwa penerapan metode pembiasaan pada lingkungan keluarga bapak Somdani dengan cara memberi dorongan dan nasehat dengan harapan agar orang tua dimudahkan dalam mencari nafkah. Faktor yang menjadi pendukung adalah adanya TPA ar-Ridlwan, sedangkan faktor yang menjadi penghambatnya adalah kurangnya perhatian orang tua dan acara televisi yang makin menarik.

**Interpretasi:**

Penerapan metode pembiasaan pada lingkungan keluarga dalam mendidik religiositas anak terdapat pembiasaan sopan santun, shalat berjamaah, doa sehari-hari, dan membaca al-Quran dan terdapat faktor yang mendukung dan menghambat dalam penerapan metode pembiasaan pada lingkungan keluarga adalah hampir sama.





DERARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

**BUKTI SEMINAR PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : Khoirul Anam  
Nomor Induk : 01410845  
Jurusan : PAI  
Semester : IX  
Tahun Akademik : 2005/2006

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 21-Desember 2005

Judul Skripsi : **Penerapan Metode Pembiasaan pada Lingkungan Keluarga Dalam Mendidik Religiositas Anak Usia 6-12 Tahun Di Dukuh Ngaran Mlese Ceper Klaten**

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 21 Desember 2005  
Moderator

Drs. Sarjono, M.Si.  
NIP. 150200842



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
YOGYAKARTA

Jl. Marsudi, Huscepto Telp. (0274) 5130564-fax. 5197341 Email : ay\_suka@telkom.net

Nomor : UIN/K/DT/TL.00:0004/2006  
Lamp. : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 2 Januari 2006

Kepada  
Yth. Gubernur Kepala Daerah Propinsi  
Cp. BAPEDA  
Di-  
Yogyakarta

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul:

**Penerapan Metode Pembiasaan pada Lingkungan Keluarga dalam Mendidik Religiositas Anak Usia 6-12 tahun di Dusun Ngaran Mlese Ceper Klaten**

Kami mengharap dapatlah kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Khoiril Anam  
No. Induk : 01410845  
Semester : IX Jurusan: PAI-I  
Alamat : Ngaran RT/RW 03/02 Mlese Ceper Klaten

Untuk mengadakan penelitian di tempat sebagai berikut:

- Di Dusun Ngaran Mlese Ceper Klaten

Metode Pengumpulan data: Metode Interview, Metode Angket, Metode Observasi

Adapun waktunya mulai tanggal: 02-01-06 s.d. selesai 02-03-06  
Kemudian atas perkenan Bapak kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



DEKAN

H. Rahmat, M.Pd  
NIP. 150037930

Tembusan

1. Ketua Jurusan
2. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
3. Arsip



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. 519734; E-mail : ty\_suka@telkom.net

Nomor : UIN/DT/TL.00/0003/2006  
Lamp. : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 2 Januari 2006

Kepada  
Yth. Kepala Desa Ngaran  
Mlese Ceper Klaten  
di-  
Mlese

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Kami beritahukan, bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul:  
**Penerapan Metode Pembiasaan pada Lingkungan Keluarga dalam Mendidik Religiositas Anak Usia 6-12 tahun di Dusun Ngaran Mlese Ceper, Klaten.**

Diperlukan riset. Oleh karena itu kami mengharap kiranya Bapak berkenan memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Khoirul Anam  
No. Induk : 01410845  
Semester : IX Jurusan: PAI I  
Alamat : Ngaran RT/RW 03/02 Mlese Ceper Klaten

Untuk mengadakan penelitian di tempat sebagai berikut:  
- Di Dusun Ngaran Mlese Ceper Klaten

Metode Pengumpulan data: Metode Interview, Metode Angket, Metode Observasi.

Adapun waktunya mulai tanggal: 02-01-06 s.d. selesai 02-03-06

Kenudian atas perkenan Bapak kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Mahasiswa yang diberi tugas,

  
Khoirul Anam  
NIM. 01410845



(Dekan

  
Drs. H. Rahmat, M.Pd  
NIP. 150037930



PEMERINTAH PROPINSI JAWA TENGAH  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

JL. A. YANI 160 TELP (024) 8414205, 8454990 FAX (024) 8313122 SEMARANG

Semarang, 6 Jan 2006.

Kepada

Yth. RUP TI KLATEN

UP. K. KESBANG & LINMAS

DI

KLATEN.

Nomor  
Sifat  
Lampiran  
Perihal

070/ 015 /I/2006.

Surat Rekomendasi

Menunjuk surat dari : AN. GUBERNUR DIY  
Tanggal : 3 Jan 2006  
Nomor : 070/033

Bersama ini diberitahukan bahwa :

Nama : KHOIRUL ANAM  
Alamat : d/a UIN SUKA Yk  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Kebangsaan : Indonesia

Bermaksud mengadakan penelitian judul :

" PENERAPAN METODE PEMBIASAN PADA LINGKUNGAN KELUARGA DALAM MENYEBUTKAN  
RELIGIORITAS ANAK USIA 6-12 TAHUN DI DUKUH NGARAN MESE CEPER KLA-  
TEN "

Penanggung Jawab : PROF. DRs. HMs. PRONJODIKORO  
Peserta :  
Lokasi : Kab. Klaten  
Waktu : 6 Jan 2006 - 6 April 2006

Yang bersangkutan wajib mentaati peraturan, tata tertib dan norma-norma yang berlaku di Daerah setempat.

Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

An. GUBERNUR JAWA TENGAH  
KEPALA BADAN KESBANG DAN LINMAS  
ub. KA BID HUBUNGAN ANTAR LEMBAGA

Drs. AGUS HARIYANTO

Pembina NIP : 010 217 774



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
BADAN PERENCANAAN DAERAH  
( B A P E D A )

Kepatinan Danurejan Yogyakarta - 55213  
Telepon (0274) 539583, (0274) 209217, 562811 (0274) 24 247  
Fax (0274) 536712 E-mail : bappeda\_diy@plasa.com

Nomor : 070/033  
Hal : Ijin Penelitian

Yogyakarta, 3 Januari 2006  
Kepada Yth.  
Gubernur Jawa Tengah  
c.q. Ka. Bakesbanglinmas  
di SEMARANG

Menunjuk Surat :

Dari : Dekan Fak. Tarbiyah UIN Suka  
Nomor : UIN/II/DT/TL.00/0004/2006  
Tanggal : 2 Januari 2006  
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari rencana/proyek statement/research design yang diajukan oleh peneliti/surveyor, maka dapat diberikan surat keterangan kepada :

Nama : KHOIRUL ANAM  
No. Mhs. : 01410845  
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta  
Judul Penelitian : PENERAPAN METODE PEMBIASAAN PADA LINGKUNGAN KELUARGA  
DALAM MENDIDIK RELIGIORITAS ANAK USIA 6-12 TAHUN DI DUKUH  
NGARAN MLESE CEPER KLATEN

Waktu : 03 Januari 2006 s/d 03 April 2006

Lokasi : Propinsi Jawa Tengah

Peneliti berkewajiban menghormati/menjaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Kemudian harap menjadikan maklum.

A.n. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
Kepala BAPEDA Propinsi DIY  
Kepala Bidang Pengendalian



If. NANANG SUWANDIMMA

NIP. 490 022 448

Tembusan Kepada Yth.

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fak. Tarbiyah UIN Suka Yk;
3. Yang bersangkutan;
4. Pertinggal.



**PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN  
BADAN PERENCANAAN DAERAH  
( B A P E D A )**

**Jl. Mayor Kusnanto No. 23 Telp. (0272) 321040 Klaten**

**SURAT IJIN PENELITIAN / SURVEY**

Nomor : 072/ / / 11

- Dasar :
1. Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 13 Tahun 2001 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Badan Perencanaan Daerah Kabupaten Klaten.
  2. Keputusan Bupati Klaten tanggal 31 Maret 2001 Nomor 065/366/2001 perihal Penjabaran Tugas Pokok dan Fungsi Badan Perencanaan Daerah Kabupaten Klaten.
  3. Surat Keputusan Bupati Klaten Nomor 070/315/2001 tentang Pembentukan Panitia Penelitian / Survey
  - 4.

Badan Perencanaan Daerah Kabupaten Klaten bertindak atas nama Bupati Klaten, memberikan ijin untuk mengadakan Penelitian / Survey di Daerah Kabupaten Klaten, Kepada :

- Nama
- Pekerjaan/Mahasiswa
- Alamat
- Penanggung Jawab
- Judul / Tujuan
- Lokasi
- Lamanya

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Memberikan hasil Penelitian / Survey kepada Kabupaten Klaten 1 (satu) exemplar.
2. Sebelum Penelitian / Survey dimulai harus menghubungi penguasa setempat.
3. Seluruh Biaya yang berhubungan dengan adanya Penelitian / Survey ini ditanggung sendiri oleh pemohon.


Demikian untuk menjadikan maklum dan guna seperlunya.

Klaten, 12 Januari 2015

**An. BUPATI KLATEN**  
Kepala Badan Perencanaan Daerah

**Pembusuan Surat ini dikirim kepada :**

1. Kekan Kasbanglimas Kab. Klaten
2. Camat Ceper
3. Kades Klise
4. Dekan Fekt. Darbiyah
5. Yang bersangkutan
6. Arsip

  
Klaten, 12 Januari 2015





DI DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. 513056

Yogyakarta, 14 Desember 2005

No. : UIN/KLPP/009/2005  
Lampiran : 1  
Perihal : Penunjukan Pembimbing  
Skripsi

Kepada  
Yth. Prof. Drs. H. Suyatno Prodjodikoro  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta


*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 14 Desember 2005 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program SKS Tahun Akademik 2005/2006 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : Khoirul Anam  
NIM : 01410845  
Jurusan : PAI  
Judul : PENERAPAN METODE PEMBIASAAN PADA LINGKUNGAN KELUARGA DALAM MENDIDIK RELIGIOSITAS ANAK USIA 6-12 TAHUN DI DUKUH NGARAN MLESE CEPER KLATEN

Demikian agar menjadi maklum dan dapat di laksanakan sebaik-baiknya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

an. Dekan  
Ketua Jurusan PAI  
  
Drs. Sarjono, M.Si  
NIP. 150200842





Tembusan dikirim kepada yth :

1. Ketua Jurusan PAI
2. Bina Riset/Skripsi
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

## KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Fakultas : Tarbiyah  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Pembimbing : Prof. Drs. H. Suparno Prosodiratno

Nama : Khoiril Aram  
 NIM : 01110844  
 Judul : Penerapan Metode Pembelajaran pada lingkungan keluarga dan mendidik religio-sosial anak usia 6-12 tahun di Bantul Ngareti

No.	Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan	T.T. Pembimbing	T.T. Mahasiswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Desember	3	Bunga - H. Gis Selanjut		
2	Agustus	1	Konsultasi		
3	Agustus	2	Penulisan Bab 1 - BAB IV; Nukuri Pembastaran		
4	Agustus	3	Penulisan Bab 2 tentang Daftar UJ. dan BAB W		
5	Agustus	4	Penulisan tentang Nota Dinas, Motto, Kata Pengantar dan Kesimpulan		

Yogyakarta, 26 Agustus 2000  
 Pembimbing

Prof. Drs. H. S. Prosodiratno  
 NIP. 111000111000

## CURIKULUM VITAE

MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS  
TARBIYAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

### *Identitas Akademik:*

Nama : Khoirul Anam  
NIM : 01410845  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI).  
Fakultas : Tarbiyah  
Institusi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.  
TTL : Klaten, 24 Desember 1982.  
Alamat Asal : Ngaran, Mlese, Ceper, Klaten.

### *Pengalaman Akademik:*

#### PENDIDIKAN

- ☐ Sekolah Taman Kanak-Kanak (Tk) Aisyah Ngaran, Mlese, Ceper, Klaten.  
Lulus pada tahun 1989.
- ☐ Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ngaran, Mlese, Ceper, Klaten, lulus  
pada tahun 1995.
- ☐ MTsN Wonokromo, Pleret, Bantul, lulus pada tahun 1998.
- ☐ Madrasah Aliyah Negeri Wonokromo, Pleret, Bantul, lulus pada tahun 2001.
- ☐ Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, lulus pada tahun  
2006.